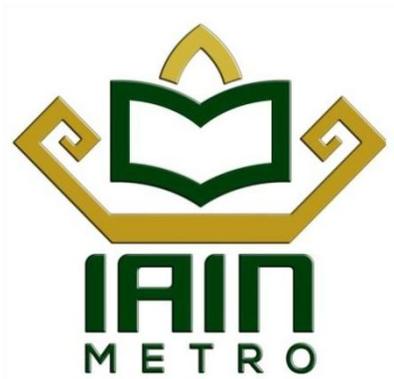


SKRIPSI

PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)

Oleh:

**HENI TIASTUTI
NPM. 1804101050**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK
SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

HENI TIASTUTI
NPM. 1804101050

Pembimbing: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : I (Satu) berkas
Perihal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : HENI TIASTUTI
NPM : 1804101050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus ASN Lingkup Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diseminarkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, Mei 2022

Pembimbing

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini

Judul : Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus ASN
Lingkup Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)

Nama : Heni Tiausti

NPM : 1804101050

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Mei 2022

Pembimbing


Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2400 / 17-28.3 / D / PP-00.9 / 06 / 2022

Skripsi dengan Judul: PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR), disusun Oleh: HENI TIASTUTI, NPM: 1804101050, Jurusan: S1 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu, 18 Mei 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

Sekretaris : Dian Oktarina, M.M

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalli, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)

Oleh
HENI TIASTUTI
NPM. 1804101050

Pada perkembangan industri perbankan syariah saat ini, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, bahkan terdapat masyarakat yang tidak mengetahui adanya perbankan syariah. Sebagian dari masyarakat tetap menerima bunga dan sebagian dapat menerima sistem bagi hasil. Sehingga terdapat berbagai perbedaan sikap, perilaku dan persepsi masyarakat dalam menyikapi kebijakan *dual banking system* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi ASN di Kantor Kecamatan Pekalongan terhadap bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ASN di Kantor Kecamatan Pekalongan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ASN terhadap bank syariah beragam. Tujuh dari delapan informan sudah memenuhi proses pembentukan persepsi pada tahap perhatian selektif, yaitu mengetahui terkait bank syariah. Kemudian tiga diantaranya telah memenuhi tahap interpretasi dan penyederhanaan yaitu mengetahui terkait produk-produknya. Selain itu, mereka masuk kedalam tahap penyimpanan dan pengulangan yaitu menggunakan jasa bank syariah dan berkelanjutan. Namun satu diantaranya berhenti dan tidak menggunakannya kembali. Ketiganya memiliki keluhan terkait nilai bagi hasil yang sudah ditentukan dengan persentase tertentu dari pihak bank.

Kata Kunci: *Persepsi, Nasabah, Lembaga Keuangan Syariah*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENI TIASTUTI
NPM : 1804101050
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2022
Yang Menyatakan,


Heni Tiaستی
NPM. 1804101050

MOTTO

الْعِلْمُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ (رواه البخاري)

Artinya: “Berilmulah sebelum kamu berbicara, beramal, atau beraktivitas.”
(HR Bukhari)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kemudahan dan berkah dalam hidup penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, almarhum bapak Muhroji dan Ibu Woro Hendra Mastuti yang telah berjuang, mengasuh, mendidik dan memberikan dukungan yang tulus penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku menggapai impian.
2. Adik ku yang tersayang Cindi Adinia Wirasti yang ikut serta memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
3. Ibu Ani Nurul Imtihanah, M.S.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M, Selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Ani Nurul Imtihanah, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Camat dan segenap Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Pekalongan yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada ibu dan ayahanda yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen, serta semua orang yang membantu atas selesainya skripsi ini. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan perbankan syariah.

Metro, Mei 2022

Peneliti,



Heni Tiastuti

NPM. 1804101050

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Perbankan Syariah	13
1. Pengertian Bank Syariah.....	13
2. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah.....	14
3. Produk dan Jasa Bank Syariah.....	15
4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	20

B. Persepsi	22
1. Pengertian Persepsi	22
2. Proses Pembentukan Persepsi	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Proses	25
4. Indikator Pengukuran Persepsi	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.....	36
B. Persepsi Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Terhadap Bank Syariah	39
C. Analisis Persepsi Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Terhadap Bank Syariah	48
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kecamatan Pekalongan Februari 2021	5
Tabel 3.1	Jumlah Data Informan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Data jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan jabatannya tahun 2020	4
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Pekalongan Tahun 2021	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan
2. Surat izin *Research*
3. Surat Balasan *Research*
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Alat Pengumpulan Data
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah suatu unit usaha syariah yang didalamnya mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan atau investasi, menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, dan memberikan jasa-jasa lainnya berdasarkan asas kemitraan, keadilan, transparansi sesuai dengan prinsip syariah.¹

Pada umumnya, bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan melalui akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan pada nasabah harus sesuai dengan akad (perjanjian) antara nasabah dan bank. Oleh karena itu bank syariah merupakan suatu bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dimana dalam kegiatan tersebut tidak membebankan bunga kepada nasabah.²

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 25

²*Ibid.*, 26

lainnya serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terbagi dalam beberapa jenis yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), serta bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).³

Dalam perkembangan industri perbankan syariah saat ini, terdapat beberapa masyarakat masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, bahkan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui adanya perbankan syariah. Perkembangan bank Indonesia baik bank konvensional maupun bank syariah pada tahun 2015 sama-sama mengalami keterlambatan dalam bidang usaha.⁴

Berdasarkan data statistik OJK hingga Februari 2021 jaringan perbankan syariah di Indonesia terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS),⁵ dan 163 entitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).⁶ Sedangkan jaringan perbankan konvensional lebih besar dengan jumlah 107 entitas Bank Umum Konvensional (BUK)⁷ dan 1.500 entitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR).⁸

³*Ibid.*,

⁴Sri Rahmany dan Yuni Asnita, "Pengaruh Pendidikan, Profesi dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Siak Kecil), " *Jurnal Perbankan Syariah* 1, No. 1 (2020): 70.

⁵Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Februari 2021*, (Jakarta: April 2021), 5

⁶*Ibid.*, 82

⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Februari 2021*, Vo. 1, No. 3, April 2021, 91

⁸*Ibid.*, 106

Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu pada produk dan jasa yang ditawarkan. Prinsip-prinsip dalam perbankan syariah seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, murabahah, dan istishna tidak ditemukan adanya prinsip bunga seperti yang telah dikembangkan dalam bank konvensional. Sehingga pandangan masyarakat umum terhadap bank syariah adalah 1) dalam bank syariah tidak terdapat bunga, 2) bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai pembagian keuntungan kedua belah pihak. Sebagian dari masyarakat tetap menerima bunga, dan sebagian dapat menerima adanya sistem bagi hasil. Sehingga terdapat berbagai perbedaan sikap, perilaku dan persepsi masyarakat dalam menyikapi kebijakan *dual banking system* tersebut.⁹

Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi organisasi yang berperan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan. Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan suatu profesi untuk Pegawai Negeri Sipil dan pegawai pemerintahan yang terikat dengan perjanjian kerja pada instansi pemerintahan.¹⁰

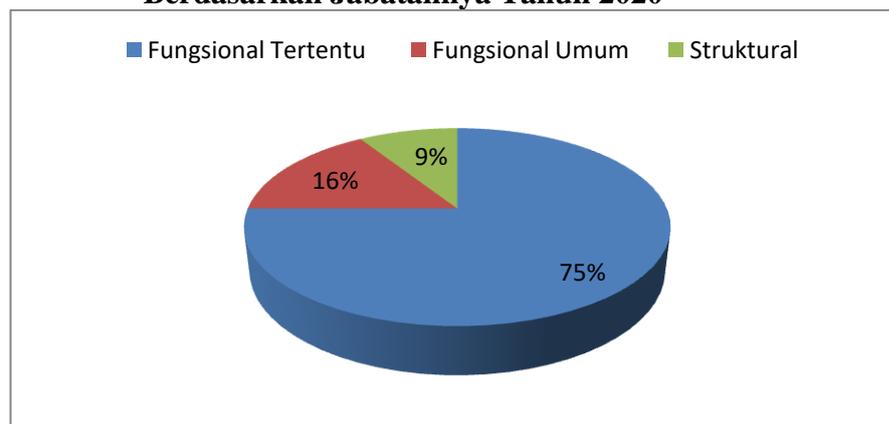
Kabupaten Lampung Timur tercatat memiliki 24 kecamatan dan 264 desa dengan jumlah dusun sebanyak 1.645 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 6.313 RT. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Lampung Timur tercatat sebesar 7.820 yang

⁹Imran dan Bambang Hendrawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah, " *Journal of Business Administration* 1, No.2(2017): 64

¹⁰Dadang Mokodongan, Michael Mantiri, dan Neni Kumayas, "Promosi Jabatan dalam Meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Pemerintah Kota Kotamobagu, " *Eksekutif* 3, No. 3 (2019): 3

terdiri atas 3.411 laki-laki dan 4.169 perempuan. Berikut ini merupakan data jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan jabatannya di Pemda Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020.

Gambar 1.1.
Persentase jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Berdasarkan Jabatannya Tahun 2020



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pegawai negeri sipil di lingkup Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 yaitu sebesar 75 persen menduduki jabatan fungsional tertentu, 18 persen menduduki jabatan fungsional umum atau staf serta sembilan persen menduduki jabatan struktural.¹¹

Kecamatan pekalongan merupakan salah satu dari 24 kecamatan yang tercatat di Kabupaten Lampung Timur. Luas wilayah Kecamatan Pekalongan adalah 67,48km² dan tercatat memiliki 12 desa hingga akhir 2019.¹²

¹¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2021*, (CV Jaya Wijaya: Sukadana, Lampung Timur, 2021.), 28-30

¹²Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, *Kecamatan Pekalongan Dalam Angka 2021*, (CV Jaya Wijaya: Sukadana, Lampung Timur, 2021.), 7

Berdasarkan jumlah data Pegawai Negeri Sipil yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Pekalongan dengan jumlah anggota adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kecamatan Pekalongan
Februari 2021

No	Kategori	Jumlah
1	Jabatan Tertinggi	8
2	Pelaksana (staf)	14
Jumlah		22

Sumber: Daftar Hadir Pegawai Kecamatan Pekalongan,
Desember 2021

Aparatur sipil negara mempunyai hak supaya dapat melaksanakan Tugas dan tanggung jawabnya serta dapat meningkatkan produktivitas maupun menjamin kesejahteraan. Oleh karena itu setiap aparatur sipil negara diberi hak yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 pasal 21 yaitu PNS berhak menerima: gaji, tunjangan, fasilitas, cuti, jaminan pensiun dan hari tua, serta perlindungan dan pengembangan kompetensi.¹³

Aparatur sipil negara seharusnya sudah tidak asing lagi oleh di dunia perbankan dikarenakan sistem penerimaan gaji para ASN menggunakan jasa perbankan. Oleh karena itu, persepsi aparatur sipil negara di Kantor Kecamatan Pekalongan terhadap bank syariah cukup beragam.

¹³Elly Fatimah dan Erna Irawati, *Manajemen ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon PNS*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2017), 12

Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Niken Triwijayanti, SIP yaitu salah satu Pegawai Negeri Sipil yang kebetulan tidak menggunakan bank syariah. Beliau beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional adalah sama saja, menurutnya bunga bank yang diberikan oleh bank konvensional masih boleh-boleh saja digunakan tetapi beliau juga setuju mengenai bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah karena sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Selanjutnya, beliau lebih memilih menggunakan bank konvensional karena bunga yang dihasilkan lebih besar serta pada saat mengajukan pinjaman mendapatkan bunga rendah. Beliau tidak pernah menggunakan jasa bank syariah karena tidak memiliki rekening pada bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena beliau mendapatkan penerimaan gaji berdasarkan sistem yang diolah oleh Kasda Kabupaten memiliki bank daerah masing-masing oleh karena itu beliau belum tertarik untuk menggunakan bank syariah dalam waktu dekat ini.¹⁴

Kemudian Bapak Edi Yohanes, Selaku Sekcam Pekalongan beranggapan bahwa Bank Syariah berkaitan dengan masalah agamis karena terdapat pasal-pasal yang mengatur. Secara sistem menurut beliau bagi hasil yang ditawarkan bank syariah sudah bagus dan lebih menguntungkan, karena bunga secara agama masuk kedalam riba. Untuk sementara ini beliau belum pernah menggunakan jasa maupun rekening pada bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena beliau tinggal di Desa Purbolinggo yang jauh dengan kota

¹⁴Wawancara dengan Ibu Niken Triwijayanti (38 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III b, *Wawancara*, Seksi Pelaksana Kantor Kecamatan Pekalongan, 26 Juli dan 4 Oktober 2021.

dan tidak terdapat bank syariah. Beliau menggunakan bank konvensional seperti Bank Lampung yang berkaitan dengan PNS.¹⁵

Menurut Bapak Gunawan, S.E selaku Kasi Pemerintahan di Kantor Kecamatan Pekalongan Bank Syariah adalah bank yang berbasis agama Islam. Secara sistem menurutnya sama saja, tetapi konsep yang diterapkan bank syariah sudah benar namun pelaksanaannya masih kurang tepat. Jika dijalankan secara murni dengan sistem syariah maka lebih menguntungkan bank syariah karena menurut beliau bagi hasil itu tetap sama saja jika tertunda akan mendapat denda serta penyitaan jaminan. Beliau belum terlalu paham mengenai produk-produk pada bank syariah, namun pernah menggunakan rekening pada bank BRI Syariah dan sekarang sudah tidak aktif kembali. Konsepnya memikat hati tetapi pelaksanaannya hampir saja sama dengan riba tetapi dibungkus dengan konsep yang berbeda.¹⁶

Sehingga yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pada setiap instansi pemerintahan biasanya dilakukan penyeragaman rekening untuk proses penerimaan gaji para ASN. Sehingga aparatur sipil negara tidak bisa memilih untuk menggunakan jasa bank konvensional maupun bank syariah. Selain hal tersebut, di Kecamatan Pekalongan tidak terdapat kantor cabang bank syariah sehingga masyarakat harus pergi ke daerah lain untuk menggunakan jasa bank syariah. Sistem dan konsep yang diterapkan pada bank syariah sudah bagus dan menarik namun hampir sama

¹⁵Wawancara dengan Bapak Edi Yohanes (47 Tahun), Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara*, Sekertaris Camat Kantor Kecamatan Pekalongan, 05 Oktober 2021.

¹⁶Wawancara dengan Gunawan, S.E (49 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III d, *Wawancara*, Kasi Pemerintahan di Kantor Kecamatan Pekalongan Kantor Kecamatan Pekalongan, 4 Oktober 2021.

saja dengan bank konvensional, hanya berbeda pada penamaanya saja. Padahal jika dijalankan secara murni dengan sistem syariah masyarakat akan tertarik untuk menggunakannya karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang telah diuraikan di atas dengan judul “PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah: Bagaimana persepsi Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Pekalongan Terhadap Bank Syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi aparatur sipil negara di Kantor Kecamatan Pekalongan terhadap bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menambah pengetahuan terhadap persepsi pada bank syariah.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi peneliti dan bagi beberapa pihak yang berkepentingan:

- 1) Sebagai masukan dan informasi terhadap pihak perbankan mengenai persepsi aparat sipil negara terhadap bank syariah.
- 2) Sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak Kantor Kecamatan Pekalongan dalam rangka pengembangan pengetahuan dan implementasi pada bank syariah.
- 3) Sebagai pengayaan intelektual mahasiswa terutama dalam bidang perbankan syariah.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah Irham dengan judul “Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah” dalam jurnal At-Tawassuth tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dosen ekonomi UMN terhadap perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data primer berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% informan menyatakan netral dan 33% menyatakan setuju terhadap operasional bank syariah dan 44% menyatakan netral serta 40% lainnya menyatakan setuju terhadap tujuan bank syariah.¹⁷

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan teknik pengumpulan datanya. Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian

¹⁷Mawaddah Irhan, “Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah, ” Jurnal At-Tawassuth IV, No.2, (2019): 436.

terhadap dosen fakultas ekonomi UMN sedangkan dalam penelitian ini pada pegawai aparatur sipil negara di Kantor Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden, sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada 8 informan yaitu anggota PNS di Kantor Kecamatan Pekalongan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kajian persepsi pada salah satu variabel penelitian yang digunakan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida, Aminah, dan Taufik Awaludin dengan judul “Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah: Perspektif Nasabah Milenial” dalam jurnal Bisnis tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pihak dan aspek yang lebih dominan ke nasabah milenial dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis faktor dan analisis mean. Sehingga memperoleh hasil bahwa pihak yang dapat mempengaruhi nasabah milenial dalam menggunakan jasa perbankan syariah lebih dominan pada inisiatif diri sendiri. Nasabah milenial memilih menggunakan jasa perbankan syariah karena memiliki persepsi bahwa

reputasi dan ketersediaan jaringan serta teknologi yang ada seperti SMS, Internet dan *Online Banking*.¹⁸

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada substansi dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap nasabah milenial sedangkan dalam penelitian ini pada pegawai Aparatur Sipil Negara.

Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kajian perbankan syariah pada salah satu variabel penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuliana, Alim Murtani dan M. Abrar Kasmin Hutagalung dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara)” dalam jurnal FEB tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai persepsi masyarakat yang disebabkan oleh pendidikan dan profesi masyarakat serta pelayanan dari sistem perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer serta data sekunder. Sehingga memperoleh hasil bahwa pendidikan dan pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Namun profesi tidak

¹⁸Ida Syafrida, Aminah, dan Taufik Awaludin, “Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah: Perspektif Nasabah Milenial,” *Bisnis*: 8, No.1 (2020): 49-50

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap bank syariah.¹⁹

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan metode penelitian. Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap masyarakat di Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, sedangkan dalam penelitian ini pada pegawai aparatur sipil negara di kantor kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur. Kemudian metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kajian persepsi terhadap bank syariah pada salah satu variabel penelitian yang digunakan.

¹⁹Irma Yuliana, Alim Murtani dan M. Abrar Kasmin Hutagalung, "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara)," Jurnal FEB 1, No, 1 (2020): 465.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan suatu sistem perbankan dimana dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maysir), dan ketidakpastian (gharar). Artinya bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang dalam operasional serta produknya dikembangkan berdasarkan prinsip syariah Islam dan menggunakan kaidah-kaidah fikih.¹

Prinsip syariah yang dimaksud adalah suatu aturan perjanjian yang berlandaskan hukum Islam Dimana bank dan pihak lain dapat menyimpan dana, melakukan pembiayaan kegiatan usaha maupun kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Yaitu pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil (Mudharabah), pembiayaan disertai dengan modal (Musyarakah), Prinsip jual beli barang dan menghasilkan keuntungan (Murabahah), pembiayaan suatu barang dengan prinsip sewa (Ijarah), serta pemindahan kepemilikan terhadap barang yang disewa dari pihak bank maupun pihak lainnya (Ijarah Muntahiyah BitTamlik).²

¹Nur Wahid, *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta: Kencana, 2021), 3

²Mukhamad Najih, "Analisis Konsumen Berpindah Merek (Brand Switcher) Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional," *Tazkia* 4, No. 1 (2009): 8-9

Sebagai lembaga intermediasi dan penyedia layanan jasa keuangan, bank syariah melakukan pekerjaannya sesuai dengan etika dan nilai-nilai Islam seperti terhindar dari bunga (riba), terhindar dari kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti judi (maisir), terhindar dari hal yang meragukan yaitu gharar, dengan prinsip keadilan dan membiayai kegiatan usahanya dengan halal. Bank syariah adalah bank yang tidak memakai bunga sehingga beberapa instrumen maupun operasionalnya juga terbebas dari bunga. Oleh karena itu bank syariah juga turut berkontribusi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial.³

2. Prinsip Operasional Bank Syariah

Prinsip dasar bank syariah terkandung dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yaitu dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank syariah berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Yang artinya dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank syariah tidak mengandung unsur bunga (riba), spekulatif (maisir), keraguan (gharar), haram, dan zalim. Oleh karena itu dalam melaksanakan prinsip syariah, kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah harus memenuhi beberapa ketentuan diantaranya:

- a. 'Adl yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan memberikan sesuatu kepada yang berhak, serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan porsinya.

³Diana Yumanita Ascarya, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), 4

- b. Tawazun yaitu keseimbangan diantaranya memenuhi aspek material, spiritual, privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis sosial, serta keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- c. Masalahah yaitu bentuk kebaikan duniawi, material dan spiritual serta individu yang memenuhi 3 (tiga) unsur yaitu halal, bermanfaat dan membawa kebaikan.
- d. Alamiyah yaitu segala sesuatu yang dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suatu suku, agama, ras dan golongan.⁴

3. Produk dan Jasa Bank Syariah

Secara umum pengembangan produk dalam perbankan syariah diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Penghimpunan Dana (*Funding*)

Dalam dunia perbankan biasanya pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana dapat menggunakan mekanisme tabungan, giro dan deposito. Pada perbankan syariah, tabungan dan giro tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu tabungan dan giro berdasarkan akad wadiah serta tabungan dan giro berdasarkan pada akad mudharabah. Sementara untuk deposito hanya menggunakan akad mudharabah saja karena deposito bertujuan untuk pelaksanaan kepentingan investasi.

⁴Nur Wahid., 18-19

b. Penyaluran Dana (*Lending*)

Bank syariah menggunakan produk murabahah, mudharabah, musyarakah dan qardh sebagai pelaksanaan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat. Bank akan memperoleh kompensasi sebagai pihak penyedia modal, yaitu bagi hasil pada musyarakah dan mudharabah, margin keuntungan pada murabahah, dan biaya administrasi pada qardh.⁵

c. Produk Jasa Perbankan Syariah

Produk jasa yang ditawarkan oleh bank syariah cukup banyak dan bervariasi guna memenuhi kebutuhan usaha atau pribadi. Akad yang digunakan biasanya adalah akad Ujr, Wakalah, dan Kafalah⁶. Adapun produk jasa serta akad yang digunakan dalam perbankan syariah antara lain sebagai berikut: 1) Kartu ATM, 2) Kartu Talangan pada pihak yang memberi talangan, 3) Al-Qardh Wal Ijarah (penarikan tunai), 4) Kartu Haji/Umroh 5) SMS Banking, 6) Jual Beli Valuta Asing, 7) Bank Garansi, 8) *Letter of Credit*.

Adapun Jasa operasional dalam perbankan syariah antara lain: 1) RTGS, 2) Inkaso, 3) Transfer, 4) Kliring, 5) Transfer Valuta Asing, 6) Pajak online, 7) Pajak impor.⁷

⁵Abd hul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 65

⁶Mutmainah Juniawati, Zulaikah, dan Putri Swastika, *Manajemen Pendanaan dan Jasa Perbankan Syariah*, (Metro: Pascasarjana IAIN Metro, 2020), 303

⁷*Ibid.*, 304-311

Secara keseluruhan produk-produk pada perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah, antara lain:

a. Produk Bank Syariah dengan Prinsip Jual Beli

1) Murabahah

Murabahah merupakan kegiatan jual beli barang pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati kedua belah pihak.⁸ Dalam kegiatan ini penjual harus memberitahu harga beli barang dan keuntungan yang diinginkan kepada nasabah.⁹

2) Istishna

Istishna merupakan kegiatan jual beli dengan sistem memesan barang tertentu berdasarkan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati oleh pemesan (Pembeli: Mustashni) dan penjual (Pembuat: Shani').¹⁰ Dalam kegiatan ini, sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka, dicicil hingga selesai, atau di akhir setelah pemesanan barang selesai.¹¹

3) Salam

Salam merupakan kegiatan pembelian barang dengan pembayaran dilakukan dimuka dan barang diserahkan pada kemudian hari. Pembelian tersebut dapat dilakukan dengan syarat

⁸Abdul Ghofur Anshori., 66

⁹Ade Onny Siagian, *Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 92

¹⁰Nurul Ichsan, "Akad Bank Syariah," *Asy-Syir'ah* 50, No. 2 (2016): 419

¹¹Diana Yumanita Ascarya., 30

harus mengetahui jenis, kualitas, jumlah barang serta pembayaran dimuka harus dalam bentuk uang.¹²

b. Produk Bank Syariah dengan Prinsip Bagi Hasil

1) Musyarakah

Musyarakah adalah kerja sama antara kedua belah pihak yang memberikan modal untuk usaha tertentu. Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang sudah disepakati dan kerugian yang dialami akan ditanggung oleh semua pemilik modal sesuai dengan kontribusi modal yang diberikan. Pada bank syariah produk murabahah biasanya digunakan untuk pembiayaan suatu proyek maupun dalam bentuk modal ventura.¹³

2) Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana (Shahibul Maal) dengan pengelola dana (Mudharib) yang bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Pembagian keuntungan dilaksanakan dengan metode bagi untung dan rugi (profit and loss sharing) berdasarkan nisbah yang sudah disepakati kedua belah pihak. Mudharabah dibagi menjadi dua macam yaitu: 1) Mudharabah Mutlaqah, 2) Mudharabah Muqayyadah.

¹²Ade Onny Siagian., 92.

¹³Abdul Ghofur Anshori., 66-67

c. Produk Bank Syariah dengan Prinsip Sewa

1) Ijarah

Ijarah merupakan transaksi sewa menyewa terhadap suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan sistem pembayaran sewa atau imbalan atas jasa.¹⁴

2) Ijarah wa Iqtina (Ijarah Muntahiyah bitTamlik)

Ijarah wa Iqtina merupakan suatu transaksi sewa-menyewa dan jual beli dimana barang atau obyek yang telah disewakan dapat berpindah kepemilikan pada akhir periode dengan cara menjual atau menghibahkan.

d. Produk Bank Syariah berdasarkan akad tabarru (bersifat sosial)

1) Qardh

Qardh adalah pinjaman dari bank (muqridh) untuk pihak tertentu (Muqtaridh) dengan kewajiban mengembalikan sesuai dengan jumlah pinjaman. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan dengan sistem angsuran (cicil) maupun secara langsung (lunas).

2) Hiwalah

Hiwalah adalah pengalihan hutang dari nasabah (muhil) kepada bank (muhal alaih) yang berasal dari nasabah lain (muhal).¹⁵

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵Diana Yumanita Ascarya., 78

3) Wakalah

Wakalah adalah pemberian kuasa dari satu pihak kepada orang lain guna melaksanakan kepentingan berdasarkan nama pemberi kuasa.¹⁶

4) Kafalah

Kafalah adalah pemberian jaminan oleh satu pihak penanggung kepada pihak lain untuk memenuhi pembayaran hutang pihak kedua (yang ditanggung).¹⁷

5) Wadi'ah

Wadiah adalah titipan berupa uang atau barang kepada pihak yang diberi kepercayaan untuk menjaga keamanan, keselamatan dan keutuhan barang maupun uang tersebut. Wadiah terbagi menjadi dua jenis yaitu: Wadi'ah yad amanah dan wadi'ah yad dhamanah.¹⁸

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan syarat yang sesuai dengan syariat Islam dan menghindari larangan-larangan syariah seperti penipuan, ketidakpastian, riba, suap berbisnis dengan zat haram, maksiat, maysir dan tidak sahnya akad akibat suatu hal. Sedangkan

¹⁶*Ibid.*, 81

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Diana Yumanita Ascarya., 80-81

- kegiatan operasional pada bank konvensional murni menggunakan sistem bunga (riba)
- b. Regulasi atau ketentuan yang mengatur bank syariah adalah Fatwa DSN MU, Peraturan Bank Indonesia (PBI), dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Sedangkan pada bank konvensional hanya diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).
 - c. Struktur organisasi dalam bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sedangkan bank syariah tidak diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).
 - d. Sistem perolehan pendapatan pada bank syariah menggunakan skema akad pada sektor riil seperti margin keuntungan atas transaksi jual beli, bagi hasil maupun sewa, sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem keuangan berbasis bunga.¹⁹
 - e. Orientasi pembiayaan dalam bank syariah tidak hanya untuk keuntungan saja, tetapi *falah oriented* yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Sedangkan orientasi pembiayaan pada bank konvensional dalam memperoleh keuntungan didasarkan pada dana yang dipinjamkan.
 - f. Pola hubungan antar bank dan nasabah adalah mitra, sedangkan pada bank konvensional hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditur dan debitur.

¹⁹Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 407-409

g. Dalam penyelesaian sengketa, bank syariah mengupayakan agar diselesaikan secara musyawarah antara pihak bank dan nasabah melalui pengadilan agama, sedangkan penyelesaian sengketa pada bank konvensional melalui pengadilan negeri setempat.²⁰

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi memiliki arti menerima atau mengambil yang berasal dari bahasa latin “perceptio” yang berarti peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi yang berasal dari sistem sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi juga diartikan sebagai proses ketika individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungannya. Persepsi disebut sebagai kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, lalu memfokuskan pikiran mereka kepada suatu hal untuk menginterpretasikannya.²¹

Menurut Walgito dalam buku Pengantar Psikologi karya Adnan Achiruddin Saleh, persepsi adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan, yakni proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang disebut dengan proses sensoris.²² Yang berperan penting dalam pembentukan persepsi dalam kehidupan sehari-hari adalah indra mata dan telinga, serta indra kulit guna merasakan tekstur dan bentuk. Telinga

²⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 30

²¹Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 14-15

²²Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikolog*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 79

berperan penting seperti mata, melalui telinga setiap individu dapat mendengar sesuatu kemudian merespon melalui persepsi. Sehingga respon setiap individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya.²³

Menurut Morris dalam jurnal *ziswaf* yang ditulis oleh Rahmat Dahlan, persepsi merupakan proses untuk menerima sensasi melalui sistem saraf. Proses tersebut diperoleh dari proses penerimaan informasi melalui penarikan kesimpulan dan kejadian saat ini yang kemudian dikaitkan dengan ingatan kejadian dimasa lalu. Sebuah persepsi dapat menjadi penolong keseimbangan jiwa manusia dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Penilaian seseorang ketika memandang sesuatu bersifat subjektif. Oleh karena itu timbul perbedaan persepsi, sikap dan kebutuhan dari dalam diri seseorang untuk melihat cara pandang secara subjektif tersebut.²⁴

Timbulnya suatu persepsi diawali dengan mengenal beberapa objek, membedakan dan mengelompokkan antara benda yang satu dengan benda yang lain, kemudian memfokuskan perhatiannya pada salah satu objek dimana objek lain yang ada disekitarnya dianggap sebagai latar belakang. Proses berlangsungnya sebuah persepsi adalah ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang kemudian ditangkap oleh alat indera lalu

²³ Alizamar dan Nasbahry Couto., 16

²⁴ Rahmat Dahlan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang", *Ziswaf* 4, No.1 (2017): 8

masuk dalam otak yang didalamnya terjadi proses berpikir dan akhirnya menimbulkan sebuah pemahaman.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh individu melalui pengamatan suatu objek yang diperoleh. Dengan adanya persepsi, setiap individu dapat mengerti akan keadaan lingkungan sekitarnya maupun tentang hal lain yang ada dari dalam diri individu yang bersangkutan.²⁶

2. Proses Pembentukan Persepsi

Terdapat beberapa tahapan dalam proses penerimaan informasi dalam pembentukan persepsi, antara lain:

- a. Tahap perhatian selektif (*Selective attention*), yaitu sebuah proses yang menimbulkan kesadaran terhadap sesuatu atau seseorang.
- b. Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*Encoding and simplification*), adalah proses interpretasi sebuah informasi menjadi representasi mental. Pada tahap ini terdapat kemungkinan pada hasil interpretasi dan evaluasi yang berbeda terhadap seseorang atau kejadian yang sama. Perbedaan interpretasi tersebut disebabkan oleh perbedaan informasi dalam pemikiran umum seseorang yang digunakan untuk interpretasi, individual yang berbeda, serta pengaruh mood dan emosi seseorang.

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 85-86

²⁶Andi Thahir, *Psikologi belajar*, (Bandar Lampung, tnp. 2014), 26

- c. Tahap penyimpanan dan pengulangan (*Storage and retention*), adalah tahap dimana informasi disimpan dalam memori jangka panjang.
- d. Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*Retrieval and response*), tahap ini dilakukan ketika seseorang akan membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.²⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah faktor internal (individu seseorang) dan faktor eksternal (objek persepsi). Faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Psikologis.

Kebutuhan psikologis seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Biasanya terdapat hal-hal yang semula terlihat karena kebutuhan psikologis menjadi tidak terlihat

- b. Latar Belakang

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi persepsi adalah latar belakang seseorang. Misalnya orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki cara tertentu untuk memilah dan memilah suatu informasi.

- c. Pengalaman

Pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi karena pengalaman dapat menjadi acuan seseorang untuk mencari hal-

²⁷Margani Pinasti, "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen" Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 10, No.3 (2007): 6

hal dan gejala yang mungkin hampir mirip dengan pengalaman pribadinya.

d. Kepribadian

Berbagai jenis kepribadian yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seleksi dalam persepsi. Seseorang yang memiliki kepribadian tertutup mungkin saja dapat tertarik kepada orang-orang yang serupa dan sebaliknya.

e. Nilai dan Kepercayaan

Penilaian dan kepercayaan seseorang dapat berpengaruh terhadap suatu persepsi. Misalnya seseorang yang memiliki sikap percaya penuh terhadap karyawan tertentu akan melihat berbagai hal dari satu sudut pandang saja.²⁸

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang antara lain sebagai berikut:

a. Intensitas

Rangsangan yang intens akan memberikan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. Hal tersebut dimanfaatkan oleh beberapa pihak marketer dengan memasang iklan-iklan yang menarik serta diberi pencahayaan yang penuh sehingga orang akan lebih intens melihatnya.

²⁸Rahmat Dahlan., 10

b. Ukuran

Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian. Dengan membuat iklan yang besar akan menarik perhatian seseorang.

c. Kontras

Pada umumnya hal yang sudah biasa dilihat dapat cepat menarik perhatian. Misalnya perilaku seseorang yang di luar kebiasaan akan menarik perhatian, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan prinsip.

d. Gerakan

Suatu benda yang bergerak akan menarik perhatian dibandingkan dengan hal-hal yang diam. Misalnya iklan yang ditampilkan di televisi adalah ilusi gerak melalui beberapa pengaturan yang ada.

e. Ulangan

Hal-hal yang berulang-ulang akan menarik perhatian, oleh karena itu iklan di televisi ditayangkan berulang-ulang untuk menarik perhatian penontonnya.

f. Keakraban

Seseorang akan lebih tertarik dan memilih dengan orang yang sudah akrab dengan nya karena akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain.

g. Sesuatu yang Baru

Faktor ini dapat berpengaruh terhadap seseorang ketika menyeleksi sebuah informasi.²⁹

4. Indikator Pengukuran Persepsi

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran persepsi, antara lain sebagai berikut:

a. Konasi

Konasi adalah aktifitas mental yaitu keinginan atau upaya untuk memperoleh suatu tujuan. Pada saat menentukan persepsi, konasi ditujukan pada bagaimana kecenderungan perilaku seseorang yang dikaitkan dengan objek yang dihadapi. Konasi dapat diartikan sebagai cara berperilaku seseorang dalam situasi tertentu terhadap *stimulus* (rangsangan), kepercayaan (kognitif), dan perasaan (afektif). Sehingga dapat disimpulkan konasi adalah suatu keputusan perilaku individu pada objek yang diamati.³⁰

b. Afektif

Indikator afektif berarti reaksi emosional terhadap suatu objek. Apabila individu merasa senang maupun tidak senang saat berpikir tentang suatu kategori atau objek, maka individu tersebut memiliki perasaan positif atau negatif.³¹

²⁹*Ibid.*, 11

³⁰Muhammad Hanafi Zuardi, "Persepsi Nasabah Terhadap Sistem Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Jabar Syariah Kota Cirebon," *Tapis XIII*, No. 1 (2013): 132.

³¹Gogi Kurniawan, *Perilaku Konsumen*, (Mitra Abisatya, 2020), 36

Reaksi emosional akan ditentukan berdasarkan kepercayaan maupun tentang yang kita percayai kebenarannya terhadap objek yang dituju. Selain hal tersebut, ilmu pengetahuan, penglihatan, pendengaran, dan hal-hal yang kita rasakan nantinya dapat menjadi suatu pemahaman atau pemikiran.

c. Psikomotorik

Psikomotorik menjadi salah satu dari tiga aspek perubahan tingkah laku seseorang yang diharapkan timbul dari dunia pendidikan. Aspek psikomotorik dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang bertindak dari koordinasi penglihatan, gerakan tangan, kaki serta keterampilan ekspresi yang dilihat berdasarkan mimik wajah atau ucapan seseorang. Aspek psikomotorik didasarkan kepada aspek konasi dan afektif dimana psikomotorik diharapkan mampu mengendalikan dan serta mengarahkan otot-otot secara tepat guna melaksanakan suatu gerakan dan mengeluarkan pernyataan dengan tepat ketika melaksanakan suatu hal tertentu.³²

³²Muhammad Hanafi Zuardi., 132-133

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, dan berinteraksi dengan masyarakat (responden) guna mengumpulkan data-data.¹

Dalam hal ini peneliti langsung mengamati objek penelitian yaitu pada Kantor Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat serta gambar yang mempunyai makna serta dapat menimbulkan pemahaman yang nyata daripada angka atau frekuensi. Disebut deskriptif karena penelitian ini menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang terperinci, lengkap, dan mendalam dengan menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data.²

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana persepsi Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur terhadap bank syariah.

¹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo: Jakarta, 2010), 9

²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cakra Books: Solo, 2004), 96

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung berdasarkan kumpulan responden yang disebut dengan informan.³ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti Pegawai Negeri Sipil yang berada di Kantor Kecamatan Pekalongan, dengan memiliki jabatan yang tertinggi serta sudah menempuh pendidikan minimal pada jenjang S-1 dan bersedia untuk diwawancarai tentang bank syariah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada seperti buku, dokumen, media cetak, serta jurnal dan artikel sebagai pendukung kelengkapan data yang diperoleh.⁴

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, perpustakaan, beberapa buku, jurnal serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini guna memperkuat data-data yang diperoleh.

³Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 14

⁴Ismail Suardi.,

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana narasumber diminta untuk memberi pendapat dan ide-idenya.⁵ Narasumber diperoleh dengan teknik *purposive sampling* karena pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu. Seperti orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.⁶

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa informan yang diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu delapan anggota Pegawai Negeri Sipil yang berada di Kantor Kecamatan Pekalongan, memiliki jabatan tertinggi dan sudah menempuh pendidikan minimal pada jenjang S-1, antara lain Sebagai Berikut:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, Cet 17, 2015), 137- 267.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 53

Tabel 3.1
Jumlah Data Informan

No	Jabatan	Golongan
1	Camat	III D
2	Sekretaris Camat	III C
3	Kasi Pemerintahan	III D
4	Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD)	III C
5	Kasi Perekonomian Dan Kesejahteraan Sosial	III D
6	Kasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum (TRANTIB)	III C
7	Kasubbag Umum Dan Kepegawaian (UP)	III D
8	Kasubbag Keuangan	III C
Jumlah		8

Sumber: Daftar Hadir Pegawai Kecamatan Pekalongan, Desember 2021

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, maupun sebuah karya dari seseorang.⁷ Dalam teknik ini, dokumen yang diperlukan oleh peneliti adalah profil Kantor Kecamatan Pekalongan dan data-data kepegawaian di Kantor Kecamatan Pekalongan serta dokumen pendukung data lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan mengelompokkan ke beberapa kategori, menjabarkan ke beberapa unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif sebagai metode analisa data kualitatif. Yaitu cara berpikir dimulai dari fakta

⁷*Ibid.*, 273.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, cet 1, 2013), 402

atau peristiwa khusus dan konkrit pada suatu penelitian, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁹ Sehingga peneliti mengetahui persepsi ASN di Kantor Kecamatan Pekalongan terhadap bank syariah. Kemudian peneliti juga menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.¹⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan dimana kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan berdasarkan informasi yang telah tersusun. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut dapat memudahkan untuk melihat fenomena yang sedang terjadi, sehingga sudah tepat untuk diambil kesimpulan atau malah sebaliknya yaitu melakukan analisis kembali.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

¹⁰ *Ibid.*, 405

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al Hadharah* 17, No. 33 (2018): 94

3. Tahap Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih dapat berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

Oleh karena itu, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara karena dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung di tahap pengumpulan data selanjutnya sehingga penarikan kesimpulan akhir diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹²Sugiyono, *Metode penelitian manajemen.*, 412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Pekalongan

Kecamatan Pekalongan merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 592 jiwa/km². Kecamatan Pekalongan memiliki luas wilayah sebesar 100, 13 km² dengan ketinggian wilayah 29 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Pekalongan yaitu:

- a. Pada sebelah utara Kecamatan Pekalongan berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
- b. Pada sebelah barat Kecamatan Pekalongan berbatasan dengan Kecamatan Metro Timur, Kota Metro
- c. Pada sebelah timur Kecamatan Pekalongan berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban
- d. Pada Sebelah selatan Kecamatan Pekalongan berbatasan dengan Kecamatan Batanghari.¹

Kecamatan bertugas untuk melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Fungsi kecamatan tercantum dalam Peraturan Bupati Lampung Timur No. 86 Tahun 2016 Bab II Pasal 4 yang berbunyi:

- a. Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur., Hal 5 dan 81

- b. Pengkoordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat
- c. Pengkoordinasi penerapan dan penerapan peraturan daerah serta peraturan kepala daerah
- d. Pembinaan dan pengawasan kegiatan desa
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberi oleh pimpinan.

2. Visi dan Misi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

a. Visi

Terwujudnya Kecamatan Pekalongan sebagai wilayah perbatasan kabupaten yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis didukung oleh sumber daya agrobisnis dan industri yang dimiliki oleh masyarakatnya.

b. Misi

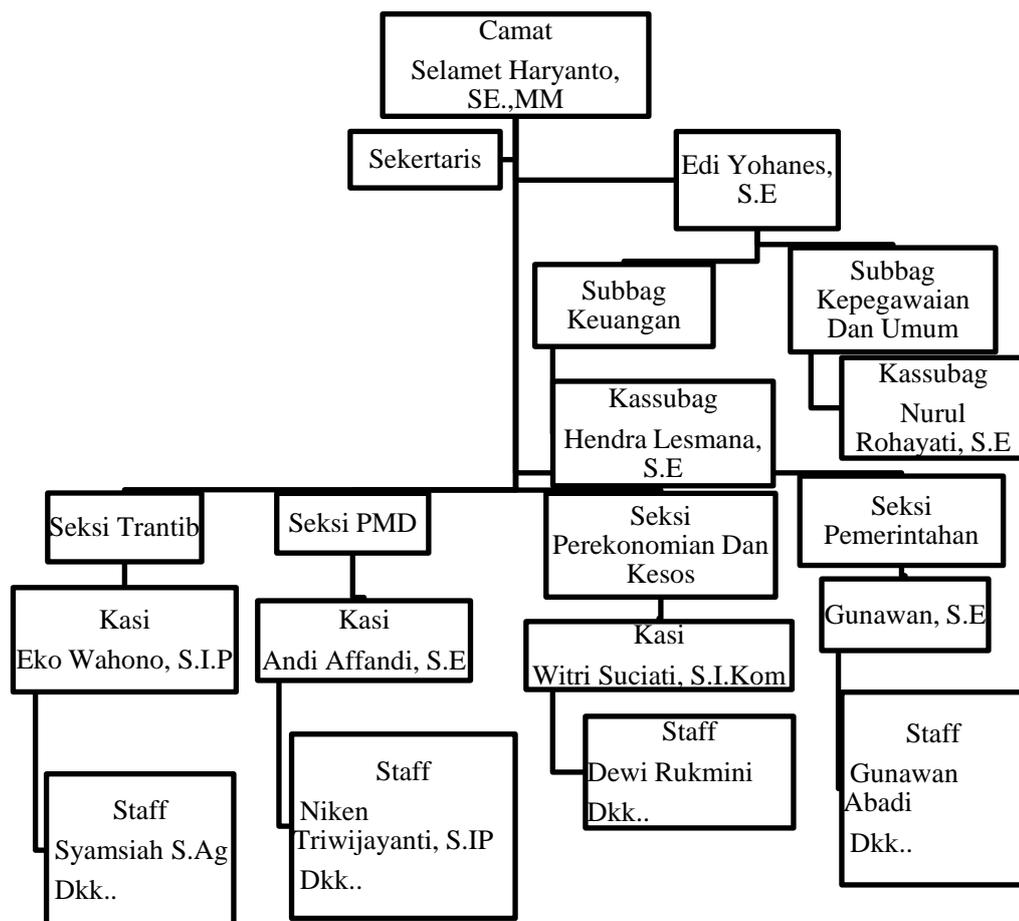
- 1) Menjadikan Kecamatan Pekalongan sebagai sentra bibit unggul, industri rumahan, dan industri jasa lainnya di provinsi Lampung.
- 2) Mempercepat kemandirian usaha mikro dengan menjalin kemitraan perbankan.
- 3) Menggali dan membina potensi yang ada untuk didorong supaya mampu menopang perekonomian Daerah.
- 4) Meningkatkan mutu SDM yang ada dengan memanfaatkan akses kewilayahan yang strategis.
- 5) Meningkatkan pelayanan perizinan dan pelayanan lainnya kepada masyarakat untuk menunjang kemudahan investasi di Kecamatan Pekalongan.²

²Dokumentasi Arsip Visi Misi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

3. Struktur Organisasi Kecamatan Pekalongan

Struktur organisasi Kecamatan Pekalongan Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kecamatan Pekalongan Tahun 2021³



³Dokumentasi Struktur Organisasi Kecamatan Pekalongan Tahun 2021

B. Persepsi Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Terhadap Bank Syariah

Untuk mengetahui persepsi Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Pekalongan terhadap bank syariah maka peneliti melakukan wawancara kepada ASN yang diperoleh dari 22 anggota maka dipilih delapan anggota Pegawai Negeri Sipil yang berada di Kantor Kecamatan Pekalongan, memiliki jabatan tertinggi dan sudah menempuh pendidikan minimal pada jenjang S-1. Oleh karena itu diperoleh beberapa jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan secara mengalir guna mengungkapkan alasan dan argumen mengenai berbagai persepsi Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Pekalongan terhadap bank syariah diantaranya sebagai berikut:

Menurut Bapak Slamet Haryanto, S.E., M.M selaku Camat di Kecamatan Pekalongan beliau mengetahui tentang bank syariah yaitu “Bank syariah adalah berbagi hasil berdasarkan syariah Islam, beda dengan bank-bank konvensional seperti bank eka, bank lampung”.⁴ Begitu juga dengan bapak Edi Yohanes, Bapak Gunawan, dan beberapa anggota lainnya menyatakan bahwa mereka mengetahui apa itu bank syariah. Namun terdapat salah-satu anggota yang belum mengetahui tentang bank syariah, yaitu Ibu Nurul Rohayati selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian “Saya belum mengetahui tentang apa itu bank syariah, yang saya tahu bank konvensional seperti bank Eka dan bank Lampung”.⁵

⁴Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, (42 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III d, *Wawancara*, Camat Kantor Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021

⁵Wawancara dengan Ibu Nurul Rohayati, (45Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III c, *Wawancara*, Kasubag Umum dan Kepegawaian Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021.

Selain itu, menurut Bapak Gunawan, S.E selaku Kasi Pemerintahan mengetahui tentang beberapa produk pada bank syariah yaitu “Sedikit banyak saya tahu produk pada bank syariah seperti pinjaman syariah untuk usaha mikro”.⁶Sama halnya dengan Bapak Hendra Lesmana, S.E, selaku Kasubag Keuangan dan Ibu Witri Suciati yang mengetahui tentang produk yang berada di bank syariah “Kalau produknya ya saya tahu seperti murabahah dan mudharabah, mudharabah mutlaqah”.⁷ Kemudian pada beberapa anggota lainnya belum mengetahui produk yang ada di bank syariah dikarenakan belum menggunakannya, seperti pernyataan ibu Nurul Rohayati selaku Kasubag UP yaitu “Saya tidak mengetahui produk-produknya karena saya tidak menggunakan bank syariah”.⁸

Pandangan Ibu Witri Suciati, S.I.Kom Selaku Kasi Perekonomian dan Kesos terhadap prinsip dasar bank syariah yang tidak mengenal bunga melainkan bagi hasil yaitu:

Sebenarnya sudah bagus, Cuma saya mempunyai sedikit keluhan terkait sistem bagi hasil pada bank syariah . Saya pengennya sistem bagi hasil pada suatu usaha itu menyesuaikan sesuai jumlah pendapatan usaha tersebut, jangan dipatok dengan persentase tertentu. Apalagi untuk petani itu tidak selamanya hasil panen yang diperoleh bagus, terkadang terjadi gagal panen. Ini berdasarkan pengalaman pribadi saya dan keluarga terdekat.⁹

⁶Wawancara dengan Gunawan, S.E (49 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III d, *Wawancara*, Kasi Pemerintahan di Kantor Kecamatan Pekalongan Kantor Kecamatan Pekalongan, 4 Oktober 2021.

⁷Wawancara dengan Bapak Hendra Lesmana, (40Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III c, *Wawancara*, Kasubag Keuangan Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021

⁸Wawancara dengan Ibu Nurul Rohayati, Ibid.,

⁹Wawancara dengan Ibu Witri Suciati, (42 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III d, *Wawancara*, Kasi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021.

Begitu juga dengan bapak Bapak Hendra Lesmana yang menyatakan bahwa sistem bagi hasil pada bank syariah yang sudah dipatok dengan persentase sesuai ketentuan bank. Selain itu, Pak Gunawan Berpendapat bahwa:

Sebenarnya itu sangat bagus, namun pada kenyataannya tidak berjalan sesuai rencana. Karena pada bank syariah itu sebenarnya melakukan sistem bagi hasil, tapi pada saat setoran masih dikenakan bunga. Jika dijalankan murni secara sistem syariah maka bank syariah lebih menguntungkan.¹⁰

Serta pandangan Bapak Eko Wahono, S.I.P selaku Kasi Ketentraman dan Ketertiban yang menyatakan bahwa “Meskipun saya kurang tahu dengan sistem penerapannya, sepertinya mengganti sistem bunga dengan sistem bagi hasil adalah ide yang bagus karena akan sama-sama menguntungkan”¹¹, dan beberapa anggota lainnya yang beranggapan bahwa prinsip dasar yang diterapkan bank syariah dengan tidak mengenal bunga melainkan bagi hasil sudah cukup bagus.

Terkait *product knowledge* dan perluasan informasi mengenai bank syariah di lingkup ASN Kecamatan Pekalongan, Bapak Andi Affandi, S.E selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa menyatakan:

Menurut saya *product knowledge* belum tersampaikan secara benar karena saya sendiri belum mengetahuinya. Perluasan informasi bank syariah disini juga belum merata, hanya sekedar tahu saja karena tidak ada pemahaman dari pihak bank syariah.¹²

¹⁰Wawancara dengan Bapak Gunawan, *Ibid.*,

¹¹Wawancara dengan Bapak Eko Wahono, (42 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III c, *Wawancara*, Kasi Ketentraman dan Ketertiban Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021.

¹²Wawancara dengan Bapak Andi Affandi, (40Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III c, *Wawancara*, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Edi Yohanes, S.E selaku Sekretaris Camat yaitu “saya rasa perluasan informasi bank syariah disini belum merata, tapi di lingkup Pemda Lampung Timur sudah ada”.¹³ Sedangkan tiga di antara beberapa anggota tersebut berpendapat bahwa *product knowledge* sudah disampaikan secara benar oleh bank syariah, hanya saja perluasan informasi mengenai bank syariah pada ASN Di kecamatan pekalongan masih belum merata. Yaitu pernyataan oleh Ibu Witri dan Bapak Gunawan:

Product knowledge sudah disampaikan secara baik, namun belum menyeluruh di semua kalangan masyarakat. Apalagi bagi masyarakat di pedesaan yang masih jarang terdengar mengenai bank syariah.¹⁴ Namun perluasan informasi untuk AS disini masih belum merata.¹⁵

Terdapat tiga anggota ASN yang pernah dan sedang menggunakan bank syariah yang didasari oleh beberapa hal, diantaranya Ibu Witri menggunakan bank syariah karena:

Sekarang saya pakai Bank Syariah Indonesia untuk kebutuhan menabung dan sudah berjalan selama 2 tahun terakhir dengan alasan ingin menghindari riba secara perlahan-lahan. Saya menggunakan tabungan wadiah karena tidak ada tambahan biaya apapun. Sebelumnya saya juga pernah menggunakan jasa BMT di desa tempat saya tinggal yang saya ketahui melalui acara sosialisasi. Saya juga pernah menggunakan jasa BMT untuk tabungan haji. Namun karena menarik dan saya percaya saja tanpa mencari tahu akhirnya bmt tersebut kolaps dan uang saya pada tabungan haji hilang.¹⁶

Lalu Bapak Hendra menggunakan jasa bank syariah karena “Saya menggunakan bank syariah karena ketertarikan pada prinsip yang ditawarkan,

¹³Wawancara dengan Bapak Edi Yohanes (47 Tahun), Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara*, Sekretaris Camat Kantor Kecamatan Pekalongan, 05 Oktober 2021.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Witri Suciati, *ibid.*,

¹⁵Wawancara dengan Bapak gunawan, *ibid.*,

¹⁶Wawancara dengan Ibu Witri Suciati, *ibid.*,

tetapi ternyata sama saja dengan bank konvensional”.¹⁷ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Gunawan yaitu “Saya pernah menggunakan BRI Syariah, namun sekarang sudah tidak saya pakai lagi karena menurut saya konsep bank syariah itu memikat hati namun pada pelaksanaannya hampir sama dengan bank konvensional”.¹⁸

Namun hal berbeda diungkapkan oleh beberapa anggota lainnya yang lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional, salah-satunya seperti Bapak Slamet yaitu “kalau gaji kita menggunakan bank Lampung, kalau untuk pinjaman saya dan teman-teman menggunakan bank Lampung dan beberapa menggunakan Bank Eka”.¹⁹ Selain itu, Ibu Nurul juga pernah menggunakan jasa bank konvensional untuk keperluan pinjam meminjam:

Kalau dulu saya pernah menggunakan jasa bank konvensional seperti bank Eka untuk keperluan pinjam meminjam, tapi sekarang saya sudah melunasinya dan ingin menghindari riba secara perlahan-lahan.²⁰

Kemudian menurut Bapak Gunawan dan beberapa anggota ASN lainnya berpendapat bahwa:

Golongan Jabatan, tingkat pendidikan, ras dan golongan tertentu dalam Islam tidak berpengaruh kepada minat menggunakan bank syariah karena hal tersebut sesuai dengan keinginan masing-masing individunya.²¹

Selain itu, kesesuaian bagi hasil yang ditawarkan bank syariah menurut Ibu Witri tidak berpengaruh kepada ketertarikan nasabah, yaitu “Menurut saya tidak berpengaruh, kesesuaian bagi hasil juga tidak dapat menarik minat

¹⁷Wawancara dengan Bapak Hendra Lesmana, *ibid.*,

¹⁸Wawancara dengan Bapak Gunawan, *ibid.*,

¹⁹Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, *ibid.*,

²⁰Wawancara dengan Ibu Nurul Rohayati, *ibid.*,

²¹Wawancara dengan Bapak Gunawan, *ibid.*,

nasabah karena kembali kepada keinginan masing-masing individu”.²² Namun beberapa anggota lainnya menyatakan sebaliknya, seperti bapak Slamet:

Kalau bagi hasil yang ditawarkan bank syariah sesuai saya rasa sudah baik, kalau terkena biaya pun wajar karena bank juga mempunyai pegawai yang harus digaji dimana dana yang diperoleh dari perputaran bagi hasil tersebut.²³

Begitu juga dengan pernyataan bapak Edi dan Pak Andi yang menyatakan hal sama. Pak Gunawan dan Pak Hendra juga setuju jika bagi hasil dapat menarik minat nasabah, namun menurut beliau “sebenarnya jika nilai bagi hasil yang ditawarkan sesuai maka dapat menarik minat nasabahnya, namun pada kenyataannya tidak karena sudah banyak teman dan tetangga yang merasakannya”.²⁴

Kemudian terkait informasi mengenai bank syariah, Pak Eko Wahono menyatakan bahwa:

Saya sangat jarang mendengar informasi bank syariah. Sepertinya pamflet, baliho, desain yang menarik belum efektif karena hal tersebut belum cukup untuk menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Namun untuk penayangan iklan di televisi atau media sosial lainnya masih cukup menarik karena kedua hal tersebut sering digunakan masyarakat saat ini.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Andi dan Pak Slamet yaitu:

Saya sangat-sangat jarang mendengar informasi tentang bank syariah, baru hari ini saya dengar kembali. Kalau dulu di Lampung Timur saya agak sering dengar BPRS Lampung Timur karena saya dulu saya tugasnya di Kabupaten Sekretariat Pemda jadi sedikit tahu. Media informasi seperti pamflet dan baliho dan penayangan iklan di televisi juga belum efektif namun menambah informasi iya. Yang efektif mungkin bank syariah bisa masuk ke ranah pemerintahan kecamatan atau desa seperti acara-acara resmi atau sosialisasi dengan tema dan

²²Wawancara dengan Ibu Witri Suciati, *ibid.*,

²³Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, *ibid.*,

²⁴Wawancara dengan Bapak Gunawan, *ibid.*,

desain khusus bank syariah. Karena bank konvensional saat ingin memperkenalkan Kredit Usaha Rakyat mereka kumpulkan pemerintahan kecamatan dan desa melalui kami untuk mengundang. Saya hanya tahu sosial media Bank Syariah Indonesia di Instagram.²⁵

Namun pada beberapa anggota ASN lainnya sudah sering mendengar informasi mengenai bank syariah tersebut, salah-satunya yaitu Ibu Witri menyatakan bahwa:

Tiap hari saya mendengar informasi bank syariah baik di media online atau offline. Sebenarnya penyampaian informasi yang efektif itu menggunakan metode sosialisasi secara langsung misalkan ke sekolah-sekolah atau desa dengan memperkenalkan produk-produknya.²⁶

Menurut Bapak Edi, pihak marketing maupun customer service perlu memiliki kedekatan khusus kepada nasabahnya, yaitu:

Pendekatan khusus dari pihak marketing maupun customer service juga penting dilakukan karena jika pelayanannya baik dan menarik dapat menimbulkan persepsi yang baik bagi nasabah.²⁷

Begitu juga dengan Ibu Nurul, Ibu Witri dan beberapa anggota lainnya menyatakan hal yang sama bahwa kedekatan khusus serta pelayanan yang menarik dan ramah oleh pihak bank dapat menarik minat nasabah.

Kemudian, menurut Bapak Slamet inovasi-inovasi baru yang dikembangkan oleh bank syariah dapat menarik minat nasabah, yaitu “bisa jadi inovasi-inovasi baru yang dikembangkan bank syariah dapat menarik minat ASN asalkan disosialisasikan dan diperkenalkan dengan baik kepada kami”.²⁸ Namun berbeda dengan pendapat bapak Eko yang menyatakan bahwa “menurut saya inovasi-inovasi baru yang dikembangkan bank syariah

²⁵Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, *ibid.*,

²⁶Wawancara dengan Ibu Witri Suciati, *ibid.*,

²⁷Wawancara dengan Bapak Edi Yohanes, *ibid.*,

²⁸Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, *ibid.*,

tidak mempengaruhi minat ASN untuk menggunakan bank syariah karena tergantung kepada keinginan masing-masing individu”.²⁹

Mengenai bunga pada bank konvensional, Pak Eko menyatakan bahwa “Sepertinya bunga bank itu wajar saja, karena itu sebagai keuntungan bagi pihak bank dimana memang setiap usaha membutuhkan keuntungan”.³⁰ Seperti halnya pak Hendra yang menyatakan bahwa “Selama ini yang saya tahu bunga bank ada yang menghalalkan dan ada yang mengharamkan, hal itu tergantung kepada iman, kepercayaan dan pola pikir masing-masing individu”.³¹ Selanjutnya, menurut pandangan bapak Gunawan yaitu:

Bunga bank yang riba itu bertentangan dengan agama, tapi jika seseorang butuh dan tidak ada pilihan lain apa boleh buat. Sebenarnya bank syariah lebih baik bersaing dengan bank konvensional tetapi dengan bunga yang direndahkan. Karena pada bank konvensional terutama pada bank swasta bunga nya sangat tinggi, tapi jika orang butuh akan tetap dipinjam.³²

Ibu Witri juga menyatakan hal yang sama bahwa:

Saya sendiri tidak menyimpulkan bahwa bank konvensional itu jelek, jadi masyarakat harus lebih pintar dalam memilih. Karena sebenarnya pada bank konvensional itu ada beberapa manfaatnya asalkan tidak digunakan menyalahi aturan. Karena saat ini sarana dan prasarana bank konvensional lebih bagus dan lebih luas dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya promosi dan keterbatasan fasilitas-fasilitas didalamnya.

Menurut beberapa anggota ASN, negosiasi dapat dijadikan indikator untuk menentukan pinjaman, salah-satunya seperti pernyataan bapak Hendra yaitu:

²⁹Wawancara dengan Bapak Eko Wahono, *ibid.*,

³⁰*ibid.*,

³¹Wawancara dengan Bapak Hendra Lesmana, *ibid.*,

³²Wawancara dengan Bapak Gunawan, *ibid.*,

Negosiasi juga sangat diperlukan untuk menentukan pinjaman, karena dari hal itu nanti terlihat kemampuan debitur dan kreditur nya sesuai dengan jalan usahanya.

Namun berbeda dengan pernyataan bapak Edi dan Bapak Slamet yang menganggap bahwa negosiasi adalah hal yang sudah biasa dilakukan, yaitu:

Menurut saya negosiasi adalah hal yang biasa, karena dimana-dimana ketika melakukan transaksi pasti ada negosiasi antara kedua belah pihak.³³ Saya kira tidak ada pengaruhnya karena negosiasi kalau di bank konvensional yang saya tahu pinjam sekian dengan jangka waktu sekian dengan angsuran besar atau kecil. Jadi negosiasi yang saya tahu hanya berapa lama waktu dan besar kecilnya angsuran, bukan harganya.³⁴

Penggunaan *mobile banking* menurut bapak Andi yaitu: “Saya menggunakan, tapi jarang karena keamanannya tidak terlalu terjamin, hanya saja praktis dan mudah, apalagi untuk para ASN yang susah untuk keluar kantor hanya untuk mentransfer”.³⁵ Begitu juga dengan bapak Hendra, Pak Eko dan Bapak Edi yang menyatakan kemudahan dan praktis dalam menggunakan *mobile banking*. Namun beberapa anggota ASN lainnya menyatakan bahwa keamanan *mobile banking* belum terjamin, yaitu bapak Gunawan:

Mobile banking bagi yang menguasai teknologi ya berguna, tapi yang tidak menguasai ya tidak berguna. Pada awalnya saya menggunakan, namun dengan semakin canggihnya teknologi saya berhenti karena keamanannya tidak terjamin.³⁶

Sedangkan Ibu Nurul tidak menggunakan *mobile banking* karena “saya tidak menggunakan *mobile banking* karena saya tidak bisa

³³Wawancara dengan Bapak Edi Yohanes, *ibid.*,

³⁴Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, *ibid.*,

³⁵Wawancara dengan Bapak Andi Affandi, *ibid.*,

³⁶Wawancara dengan Bapak Gunawan, *ibid.*,

menggunakannya”.³⁷ Berbeda dengan Ibu Witri yang tidak menggunakan *mobile banking* karena “saat ini saya belum menggunakan karena memori handphone saya tidak cukup”.³⁸

C. Analisis Persepsi Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara terkait pada proses pembentukan persepsi, bahwasannya tujuh dari delapan responden mengetahui tentang apa itu bank syariah namun tidak mengetahui produknya dikarenakan tidak menggunakan jasa pada bank syariah. Seperti bapak Slamet Haryanto yang mengetahui bank syariah sebagai bank yang menunjukkan nilai bagi hasil, yang dimana hal tersebut membedakan dengan bank konvensional.

Kemudian tiga diantaranya mengetahui tentang apa itu bank syariah, beserta produk dan sudah pernah menggunakan jasa pada bank syariah. Seperti bapak Gunawan menjelaskan bank syariah sebagai bank yang berbasis agama Islam dan beliau mengetahui salah-satu dari produknya seperti pinjaman syariah untuk usaha mikro. Sedangkan Ibu Witri dan Bapak Hendra mengetahui produk bank syariah hanya dalam bentuk mudharabah dan murabahah. Namun terdapat satu responden yang sama sekali tidak mengetahui apa itu bank syariah, seperti ibu nurul yang hanya mengetahui bank konvensional saja seperti bank Eka dan Bank Lampung. Artinya, mereka sadar akan apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya namun tidak menggunakan karena merasa belum membutuhkannya.

³⁷Wawancara dengan Ibu Nurul Rohayati, *ibid.*,

³⁸Wawancara dengan Ibu Witri Suciati, *ibid.*,

Pada tahap interpretasi dan penyederhanaan, masing-masing responden memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai prinsip dasar pada bank syariah yang tidak mengenal bunga melainkan bagi hasil. Salah-satunya seperti Ibu Witri yang menyatakan bahwa prinsip tersebut sebenarnya sudah bagus, namun beliau memiliki keluhan terkait dengan sistem bagi hasil yang dijalankan. Beliau pernah mengalami kejadian pada saat menggunakan bank syariah di salah-satu BMT di Desanya. Ternyata BMT tersebut mematok nilai bagi hasil yang hanya berdasarkan persentase yang sudah ditentukan oleh pihak bank. Tanpa melihat apakah usaha atau pendapatan seseorang tersebut dengan meningkat atau bahkan menurun. Beliau berharap jika memang sesuai dengan prinsip syariah maka tidak boleh menentukan harga pokok tanpa memikirkan keuntungan maupun kerugian pihak lainnya.

Hal serupa juga dialami bapak Hendra pada saat menggunakan bank syariah bahwa persentase keuntungan yang diperoleh sudah ditentukan oleh pihak bank. Begitu juga dengan bapak Gunawan yang berharap jika setoran awal itu seharusnya murni tanpa dikenakan bunga atau biaya tambahan. Beberapa anggota lainnya juga beranggapan pada hal yang sama yaitu prinsip dasar tersebut sudah cukup bagus, seperti pernyataan Bapak Eko yang tidak mengetahui tentang sistem penerapan bagi hasil pada bank syariah namun beliau menilai hal tersebut adalah ide yang bagus dan akan menguntungkan kedua pihak.

Product Knowledge menurut bapak Andi belum tersampaikan secara benar karena beliau belum mengetahuinya dan beberapa anggota lainnya

menyatakan pada hal yang sama dengan alasan mereka belum menggunakan bank syariah. Sedangkan tiga anggota lainnya berpendapat bahwa *product knowledge* sudah tersampaikan dengan benar dan hanya perlu memperbaiki sistem didalamnya. Seperti ibu Witri yang berharap bahwa *product knowledge* disampaikan dengan benar dan dapat disampaikan secara menyeluruh di semua kalangan masyarakat terutama dalam pedesaan yang masih jarang mendengar informasi bank syariah. Artinya tahapan ini akan terlaksana dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dialami seseorang, informasi yang diperoleh serta keinginan yang berbeda-beda pada setiap individunya.

Pada tahap penyimpanan dan pengulangan seseorang akan memilih dan menggunakan bank syariah berdasarkan informasi atau ingatan yang disimpan seseorang tersebut. Seperti Ibu Witri yang memilih menggunakan bank syariah karena ingin menghindari riba secara perlahan dan juga sebagai kebutuhannya. Hal itu diperoleh ketika beliau mengikuti pelaksanaan sosialisasi mengenai bank syariah disalah-satu sekolah anaknya. Kemudian Bapak Hendra memilih menggunakan bank syariah dikarenakan beliau butuh dan tertarik akan sistem bagi hasil yang ditawarkan. Begitu juga dengan bapak Gunawan yang dulu pernah menggunakan jasa bank syariah seperti BRI Syariah dengan alasan tertarik pada prinsip yang ditawarkan namun ternyata pada pelaksanaannya menurut beliau belum sesuai dengan syariat Islam dan hampir sama dengan bank konvensional.

Beberapa anggota lainnya memilih menggunakan bank konvensional dikarenakan kebutuhan akan penerimaan gaji Pegawai Negeri Sipil pada Bank

Lampung dan beberapa lainnya menggunakan bank Eka dikarenakan kebutuhan sebagai pinjaman. Salah-satu nya seperti yang ungkapkan bapak Slamet yaitu beliau menggunakan bank Lampung sebagai keperluan pekerjaannya. “Kalau sekarang saya belum tertarik karena saya belum paham pada produknya, mungkin karena kurangnya sosialisasi ke bawah sehingga saya sendiri tidak begitu paham mengenai bank syariah. Karena saat ini pegawai negeri rata-rata menggunakan bank konvensional”.³⁹ Begitu juga dengan ibu Nurul yang pernah menggunakan jasa bank konvensional seperti bank Eka untuk kebutuhan pinjam meminjam, namun beliau sekarang sudah melunasinya dan ingin menghindari riba secara perlahan-lahan. Saat ini beliau dan seluruh anggota ASN lainnya menggunakan bank Lampung karena sebagai kewajiban pada pekerjaannya.

Tahap penarikan informasi dan pemberian respon ini dilakukan saat seseorang mengambil keputusan. Dikarenakan bank syariah yang belum masuk dan ikut andil dalam ranah pemerintahan ditingkat kecamatan, maka sebagian besar dari anggota ASN tersebut memilih tidak menggunakan dikarenakan belum paham dan belum berminat. Seperti bapak Andi yang menyatakan bahwa perluasan informasi mengenai bank syariah belum merata di Kantor Kecamatan Pekalongan, mereka sekedar mengetahui saja tentang apa itu bank syariah tanpa diberikan pemahaman khusus dari pihak bank. Hal yang sama juga diungkapkan bapak Edi bahwa perluasan informasi bank

³⁹Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, (42 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III d, *Wawancara*, Camat Kantor Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021

syariah di lingkup ASN kecamatan Pekalongan masih belum merata, namun jika di lingkup Pemda Lampung Timur sudah ada.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara pada proses pembentukan persepsi ini, dapat diketahui bahwa tujuh dari delapan responden ya telah memenuhi proses pembentukan persepsi mulai dari tahap perhatian selektif yaitu sekedar mengetahui mengenai arti bank syariah sebagai bank yang berbasiskan syariat Islam namun hanya tiga diantaranya yang mengetahui beberapa produk yang ada pada bank syariah. Tahap interpretasi dan penyederhanaan yaitu setuju dengan prinsip dasar bank syariah yang tidak mengenal sistem bunga melainkan bagi hasil dan menyatakan bahwa *product knowledge* sudah disampaikan dengan baik oleh pihak bank. Sampai pada tahap penyimpanan dan pengulangan yaitu ketiga responden tersebut menggunakan jasa bank syariah dikarenakan ingin menghindari riba dan tertarik akan sistem bagi hasil yang ditawarkan. Namun ketiganya memiliki keluhan terkait nilai bagi hasil yang sudah ditentukan dengan persentase tertentu dari pihak bank. Sehingga satu diantaranya yaitu bapak Gunawan berhenti menggunakan jasa bank syariah karena dirasa hampir sama saja dengan bank konvensional. Satu diantaranya sama sekali tidak melalui keempat tahapan tersebut karena beliau tidak menggunakan bank syariah dan tidak memahaminya. Sedangkan tahap penarikan informasi dan pemberian respon belum terlaksana dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang pertama adalah faktor internal. Dalam faktor internal, terdapat beberapa indikator yang dapat

mempengaruhi persepsi seseorang. *Pertama*, kebutuhan psikologis seperti halnya ibu Witri yang memilih menggunakan bank syariah pada Bank Syariah Indonesia karena merasa butuh dan ingin menghindari bank yang mengandung unsur riba. Hal tersebut dapat dilihat pernyataan beliau yaitu “saya menggunakan bank Lampung hanya sebagai keperluan gaji, sebelumnya saya juga menggunakan bank Eka untuk keperluan kredit namun dalam kurun waktu 2 tahun terakhir saya sudah tidak menggunakannya karena ingin menghindari riba”.⁴⁰ Kemudian Bapak Hendra yang memilih menggunakan bank syariah pada BPRS Lampung Timur karena merasa butuh dan tertarik dengan sistem bagi hasil yang ditawarkan. Namun, beliau kurang setuju terkait persentase keuntungan yang ditentukan sepihak oleh pihak bank. Dan bapak Gunawan yang pernah menggunakan bank syariah pada bank BRI Syariah, namun saat ini beliau sudah tidak menggunakannya karena merasa masih sama saja dengan bank konvensional. Beliau tertarik dengan konsep yang ditawarkan bank syariah namun ketika pelaksanaan ternyata belum sesuai.

Kedua, latar belakang juga mempengaruhi seseorang dalam menentukan persepsi. Salah-satunya seperti latar belakang pendidikan atau jabatan. Meskipun hampir sebagian besar anggota ASN sudah menempuh pendidikan sampai strata-1 bahkan strata-2 dan memiliki jabatan yang tinggi tidak mempengaruhi mereka untuk menggunakan jasa bank syariah. Seperti

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Witri Suciati, (42 Tahun), Pegawai Negeri Sipil Golongan III d, *Wawancara*, Kasi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pekalongan, 27 Desember 2021.

halnya bapak Slamet Haryanto selaku Camat di Kecamatan Pekalongan yang sudah menempuh pendidikan hingga S2 namun belum pernah menggunakan jasa bank syariah dikarenakan tidak ada keterkaitan dengan pekerjaannya dan beliau untuk saat ini masih belum paham akan bank syariah. Namun terdapat tiga anggota ASN yang memiliki latar belakang pendidikan dengan jurusan yang berbeda, namun tetap menggunakan bank syariah. Seperti Ibu Witri Suciati, S.I.Kom dan bapak Hendra Lesmana, S.E. Sehingga latar belakang pendidikan maupun golongan jabatan tidak dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan jasa bank syariah.

Ketiga, Pengalaman dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Ibu Witri menggunakan jasa bank syariah pada salah-satu BMT di Desanya berangkat dari pengalaman beliau yang pernah mengikuti sosialisasi mengenai bank syariah di sebuah sekolah. Sehingga beliau menyadari akan bahaya riba dan memilih menghindarinya secara perlahan dengan beralih menggunakan bank syariah. Beliau juga pernah memiliki tabungan haji pada salah satu BMT namun mengalami kerugian karena BMT tersebut kolaps dan uang beliau hilang begitu saja. *Keempat*, indikator kepribadian juga penting dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Namun hampir seluruh anggota ASN tidak terpengaruh oleh faktor kepribadian ini dikarenakan minat menggunakan bank syariah sebagian besar menjawab berdasarkan keinginan, kebutuhan dan ketertarikan dari dalam dirinya sendiri. Selain itu suatu ras atau golongan dalam Islam juga tidak dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan bank syariah.

Kelima, faktor internal dalam nilai dan kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini berpengaruh pada pembentukan persepsi salah satunya yaitu Ibu Witri dan Bapak Hendra yang yakin dan percaya bahwa bank syariah adalah bank yang sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari riba serta sistem bagi hasil yang ditawarkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang kedua adalah faktor eksternal dimana terdapat beberapa indikator didalamnya. Faktor intensitas, ukuran, Kontras, gerakan dan ulangan didalamnya membahas mengenai penyampaian informasi mengenai bank syariah baik melalui media online, offline, baliho, pamflet, brosur, desain yang dihasilkan hingga penayangan iklan di televisi. Salah-satunya seperti Pak Eko yang masih sangat jarang mendengar informasi mengenai bank syariah melalui media online maupun offline. Pamflet, baliho dan desain-desain yang dihasilkan oleh bank syariah juga menurut beliau masih belum efektif. Hal tersebut menurut beliau belum cukup menarik minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Namun penayangan iklan melalui media sosial dan televisi menurut beliau masih menarik karena kedua hal tersebut saat ini sedang banyak digunakan dikalangan masyarakat. Begitu juga dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa beliau masih jarang mendengar informasi mengenai bank syariah. Namun dulu ketika beliau bertugas di Pemda Lampung Timur beliau masih mendengar mengenai BPRS Lampung Timur. Menurut beliau penyampaian informasi akan efektif jika bank syariah dapat masuk dalam ranah pemerintahan dan mensosialisasikan produk-beserta program-programnya di

tingkat kecamatan maupun Desa. Meskipun begitu beliau mengetahui sosial media pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Instagram.

Beberapa anggota ASN lainnya sudah sering mendengar informasi mengenai bank syariah, seperti ibu Witri yang hampir setiap hari mendengar informasi mengenai bank syariah baik pada media online maupun offline. Beliau juga setuju terkait penyampaian informasi yang menarik yaitu dapat melalui sosialisasi dari sekolah-sekolah atau dengan dengan memperkenalkan beberapa produknya.

Pada faktor keakraban, peneliti membahas mengenai cara atau kedekatan khusus dari pihak marketing maupun customer service untuk menarik minat nasabahnya. Seperti bapak Edi yang menganggap bahwa kedekatan atau cara khusus yang dimiliki pegawai bank guna menarik minat nasabahnya adalah hal yang penting untuk dilaksanakan, karena dari perlakuan tersebut dapat menimbulkan persepsi yang baik bagi nasabahnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurul, Ibu Witri dan beberapa anggota lainnya yang menyatakan bahwa jika pihak bank memiliki kedekatan atau cara khusus untuk menarik minat nasabahnya, terlebih jika memiliki sikap yang ramah dan pelayanan yang baik maka akan menimbulkan persepsi yang baik pula.

Faktor eksternal yang terakhir adalah pada sesuatu yang baru. Dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan apakah inovasi-inovasi baru yang dikembangkan oleh bank syariah dapat menarik minat ASN di Kecamatan Pekalongan untuk menggunakan Bank syariah. Menurut Pak Eko inovasi-

inovasi baru yang dikembangkan oleh bank syariah tidak mempengaruhi ASN di Kecamatan tersebut untuk menggunakan bank syariah. Karena menurut beliau hal tersebut tergantung kepada keinginan masing-masing individunya. Sedangkan menurut bapak Slamet dan beberapa anggota lainnya menyatakan bahwa inovasi-inovasi baru yang dikembangkan oleh bank syariah dapat menarik minat ASN jika hal tersebut disosialisasikan serta diperkenalkan dengan baik kepada mereka.

Sehingga faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi hanyalah pada kebutuhan psikologis, Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki seseorang tersebut. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam menggunakan bank syariah adalah keakraban yang dimana peneliti mengambil contoh pada kedekatan atau cara khusus yang dimiliki pihak bank guna menarik minat nasabahnya.

Pada indikator pengukuran persepsi, beberapa anggota ASN memiliki pernyataan yang berbeda-beda. Pada indikator konasi, peneliti mengaitkan dengan tanggapan ASN mengenai riba yang haram pada bank konvensional. Seperti bapak Eko yang menyatakan jika bunga bank itu masih wajar untuk digunakan, karena bunga digunakan sebagai perolehan keuntungan bagi pihak, karena setiap usaha pasti membutuhkan keuntungan. Pak Hendra juga beranggapan bahwa selama ini beliau mengetahui bahwa bunga bank adalah haram, namun masih banyak yang menghalalkannya, karena masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional karena kebutuhan dan tidak ada pilihan lain dengan bunga didalamnya. Jika menurut Pak Gunawan bunga

memang bertentangan dengan agama Islam, beliau menyarankan jika memang bank syariah ingin bersaing dengan bank konvensional maka sebaiknya tetap menggunakan sistem bunga namun dengan persentase yang rendah. Karena menurut beliau saat ini bank konvensional swasta pun yang memiliki tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan tetap meminjamnya karena merasa hal tersebut merupakan kebutuhan dirinya. Begitu juga dengan ibu Witri yang beranggapan bahwa bank konvensional tersebut masih dapat digunakan selagi kita dapat memanfaatkan dan mempergunakannya dengan niat yang benar. Karena menurut beliau saat ini bank syariah masih tertinggal akan keterbatasan fasilitas-fasilitasnya serta kurang dalam mempromosikan produknya.

Pada indikator afektif, peneliti mengaitkannya dengan negosiasi yang dijadikan indikator dalam menentukan pinjaman, baik pada bank syariah maupun bank konvensional. Beberapa anggota ASN menyatakan bahwa negosiasi dapat dijadikan indikator dalam menentukan pinjaman. Salah satunya seperti yang dinyatakan oleh bapak Hendra yaitu negosiasi sangat diperlukan dalam menentukan pinjaman karena dari hal tersebut dapat mengukur kemampuan debitur dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan tanggapan berbeda dinyatakan oleh bapak Edi, Bapak Slamet yang menganggap bahwa negosiasi tersebut hal yang sudah biasa dilakukan saat sebelum melakukan transaksi apapun. Sehingga menurut beliau negosiasi tidak dapat menjamin bahwa akan mendapatkan harga terendah, namun hanya pada lamanya jangka waktu angsuran.

Terakhir pada indikator psikomotorik dimana peneliti mengaitkannya dengan apakah penggunaan *mobile banking* sudah efektif untuk digunakan untuk mengakses informasi atukah belum. Hal tersebut dinyatakan oleh bapak Andi dimana beliau menggunakan *mobile banking* namun jarang mengaksesnya dikarenakan beliau merasa keamanannya belum terlalu terjamin, beliau menggunakan *mobile banking* karena merasa praktis dan mudah sebagai kalangan ASN yang susah untuk keluar kantor hanya sekedar untuk mentransfer saja. Artinya beliau menggunakan *mobile banking* jika terdapat kepentingan yang mendadak saja. Kemudian bapak Hendra, bapak Eko dan bapak Edi yang menyatakan bahwa menggunakan *mobile banking* merasa mudah dan praktis. Namun beberapa anggota ASN lainnya masih belum menggunakan *mobile banking* karena masih merasa belum aman. Seperti bapak Gunawan yang berhenti menggunakan *mobile banking* takut akan keamanan yang belum terjamin karena semakin canggihnya teknologi yang ada. Sedangkan Ibu Nurul tidak menggunakan *mobile banking* karena tidak dapat menggunakannya dan Ibu Witri yang tidak menggunakan *mobile banking* karena terkendala oleh memori handphone yang tidak cukup.

Sehingga pada tahap indikator pengukuran persepsi ini memiliki pandangan yang berbeda beda pada setiap indikatornya. Seperti pada tahap konasi yang dimana beberapa anggota ASN beranggapan bahwa memang bunga bank itu haram, namun karena terkendala dengan pengetahuan dan kebutuhan maka masih banyak yang tetap menggunakannya. Kemudian pada tahap afektif terdapat dua anggota ASN yang menganggap bahwa negosiasi

adalah hal yang sudah biasa dilakukan, sehingga tidak dapat menjadi patokan khusus dalam menentukan pinjaman. Kemudian pada indikator psikomotorik, sebagian anggota ASN sudah menggunakan *mobile banking* karena merasa mudah dan praktis namun sebagian besar juga belum menggunakannya karena merasa keamanan yang belum terjamin serta terhambat oleh kemampuan dalam menggunakan *mobile banking* dan terhambat oleh keterbatasan kapasitas handphone yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi Aparatur Sipil Negara terhadap bank syariah di Kecamatan Pekalongan cukup beragam. Tujuh dari delapan informan sudah memenuhi proses pembentukan persepsi pada tahap perhatian selektif, yaitu mengetahui terkait bank syariah. Kemudian tiga diantaranya telah memenuhi tahap interpretasi dan penyederhanaan yaitu mengetahui terkait produk-produknya. Selain itu, mereka masuk kedalam tahap penyimpanan dan pengulangan yaitu menggunakan jasa bank syariah dan berkelanjutan. Namun satu diantaranya berhenti dan tidak menggunakannya kembali.

Ketiganya memiliki keluhan terkait nilai bagi hasil yang sudah ditentukan dengan persentase tertentu dari pihak bank. Sehingga masih ada pihak yang dirugikan, dan kembali memilih menggunakan bank konvensional. Satu diantaranya sama sekali tidak melalui ke-empat tahapan tersebut karena beliau tidak menggunakan bank syariah dan tidak memahaminya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pihak Lembaga Keuangan Syariah supaya lebih giat dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada Pegawai

Negeri Sipil di Kecamatan Pekalongan dan dapat melakukan kerja sama sebagai terobosan baru di Kantor Kecamatan Pekalongan. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat luas.

2. Kepada pihak Kecamatan Pekalongan supaya dapat melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi guna melakukan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah khususnya tentang perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Ascarya, Diana Yumanita. *Bank syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan studi Kebanksentralan, 2005.
- Baraba, Ahmad. "Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1999: 4-5.
- Conny R, Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Dahlan, Rahmat. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nadzir Terhadap Wakaf Uang." *Ziswaf*, 2017: 8.
- Fatimah, Elly, and Erna Irawati. *Manajemen ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon PNS*. Jakarta: Lembaga administrasi negara, 2017.
- Ichsan, Nurul. "Akad Bank Syariah." *Asy-syir'ah*, 2016: 419.
- Ifham, Ahmad. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Imran, and Bambang Hendrawan. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah." *Journal Of Business Administration*, 2017: 64.
- Irhan, Mawaddah. "Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah." *At-tawassuth*, 2019: 436.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Juniawati, Mutmainah, Zulaikha, and Putri Swastika. *Manajemen Pendanaan dan Jasa Perbankan Syariah*. Metro: Pascasarjana IAIN Metro, 2020.
- Kuangan, Otoritas Jasa. "Statistik Perbankan Indonesia Februari 2021." *OJK*, 2021: 91 -106.
- . *Statistik Perbankan Syariah Februari 2021*. Jakarta: OJK, 2021.
- marimin, Agys, Abdul Haris Romadhoni, and Tiara Nur Fitria. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Ilmu Ekonomi Islam*, 2015: 78.

- Mokodongan, Dadang, Michael Mantiri, and Neni Kumayas. "Promosi Jabatan dalam Meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Pemerintah Kota Kotamobagu." *Eksekutif*, 2019: 3.
- Mukadar, Amir, Khairul Bahrin, and Hesti setiorini. "Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu." *Ekombis Review*, 2021: 224-225.
- najih, Mukhamad. "Analisis Konsumen Berpindah Merek (Brand Switcher) Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional." *Tazkia*, 2009: 8-9.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Payabar, Fitriana, and Husni Thamrin. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Produk Perbankan Dan IKNB Syariah Di Kota Pekanbaru." *Tabarru'*, 2022: 14.
- Peraturan Bupati Lampung Timur Nomor 86 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Kecamatan, Pasal 6-21
- Pinasti, Margani. "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen." *Riset Akuntansi Indonesia*, 2007: 6.
- Rahmany, Sri, and Yuni Asnita. "Pengaruh Pendidikan, Profesi dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Siak Kecil)." *Perbankan Syariah*, 2020: 70.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data Kualitatif." *Al Hadharah*, 2018: 94.
- Rusdianto, Hutomo, and Chanafi Ibrahim. "Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati." *equilibrium*, 2016: 49.
- Sarwono, Sarlito WIrawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sholihah, Isfi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur." *Educatio*, 2015: 74-75.
- Siagian, Ade Onny. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*, . Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

- Simbolon, Meropet. "Persepsi dan Kepribadian." *Ekonomis*, 2008: 54.
- Siregar, Onan Marakali, Selwendri, and Maulidina etal. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara, 2020.
- Solikhin, Eko Roy, Syaiful Muhyidin, and Ira Ekawati. "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah." *El-Mudharib*, 2020: 48.
- Statistik, Badan Pusat. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2021*. Sukadana, Lampung Timur: 28-30, 2021.
- . *Kecamatan Pekalongan dalam angka 2021*. Sukadana lampung timur: CV Jaya Wijaya, 2021.
- Suardi, Ismail. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafrida, Ida, Aminah, and Taufik awaludin. "Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah: Perspektif Nasabah Milenial, ." *Bisnis*, 2020: 49-50.
- Yuliana, Irma, Alim Murtani, and M. Abrar Hutagalung. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara." *FEB*, 2015: 78.
- Zuardi, Muhammad Hanafi. "Persepsi Nasabah Terhadap Sistem Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Jabar Syariah Kota Cirebon." *TAPIS*, 2013: 132-133.
- Zuhirsyan, Muhammad, and Nurlinda. "Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah." *Al-Amwal*, 2018: 53

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3178/In.28.1/J/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ani Nurul Imtihanah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HENI TIASTUTI**
NPM : 1804101050
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Oktober 2021
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi, M.M
NIP. 19920829 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4376/In.28/D.1/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Kantor Kecamatan
Pekalongan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 4375/In.28/D.1/TL.01/12/2021,
tanggal 24 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : HENI TIASTUTI
NPM : 1804101050
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kantor Kecamatan Pekalongan, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Desember 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN

Alamat : Jl.Raya Pekalongan-Sukadana No1 Kodepos 34391

Pekalongan, 31 Januari 2022

Nomor : 079/ 30 /04/2020.

Lampiran : -

Perihal : Izin Research.

Kepada Yth.

Dekan Akademik dan Kelembagaan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
di -

Metro.

Menindak lanjuti Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 4376/In.28/D.1/TL.00/12/2021, Tanggal 24 Desember 2021 perihal izin Research, pada prinsipnya kami tidak keberatan / menerima permohonan Saudara untuk Research di Kantor Kecamatan Pekalongan.

Demikian atas Perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. CAMAT PEKALONGAN
Sekretaris Kecamatan,



Tembusan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Lampung Timur
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 4375/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HENI TIASTUTI**
NPM : 1804101050
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Kantor Kecamatan Pekalongan, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Desember 2021



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-291/In.28/S.U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Heni Tiasuti
NPM : 1804101050
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804101050

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Heni Tiausti
NPM : 1804101050
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus ASN Lingkup Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 3 Juni 2022
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi

NIP.199208292019031007

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERSEPSI APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS ASN LINGKUP KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG

A. Wawancara

1. Proses Pembentukan Persepsi

- 1) Apakah anda mengetahui tentang Bank Syariah?
- 2) Apakah anda mengetahui tentang produk-produk yang ada di Bank Syariah?
- 3) Bagaimana pandangan anda mengenai prinsip dasar bank syariah yang tidak mengenal bunga tetapi dengan bagi hasil?
- 4) Apakah product knowledge (semua informasi terkait sebuah produk bisnis yang dijual. Mulai dari ciri-cirinya, harga, karakter khusus, sampai pada plus minus dari produk tersebut) sudah disampaikan secara benar?
- 5) Jasa Bank apa yang anda gunakan?
- 6) Apakah produk dan sistem yang dihasilkan bank syariah menarik untuk digunakan sehingga nasabah mudah untuk mengakses kembali?
- 7) Perluasan informasi bank syariah saat ini apakah sudah merata di Lingkup ASN Kecamatan Pekalongan?

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

a. Faktor Internal

- 1) Hal apa yang mendasari anda untuk dapat menggunakan jasa bank tersebut?
- 2) Apakah golongan jabatan dan tingkat pendidikan mempengaruhi ASN di Kecamatan Pekalongan untuk menggunakan Bank Syariah?
- 3) Apakah anda pernah menggunakan jasa bank syariah seperti transfer, pembiayaan listrik, pendaftaran haji dsb?

- 4) Apakah suatu ras atau golongan dalam Islam (Nu/Muhammadiyah) dapat mempengaruhi untuk menggunakan bank syariah yang pada dasarnya berprinsip islam?
- 5) Apakah nilai bagi hasil (Nisbah) yang ditawarkan bank syariah sudah sesuai dan menarik minat nasabah?

b. Faktor Eksternal

- 1) Seberapa sering anda mendengar atau melihat informasi tentang bank syariah baik media online/offline?
- 2) Apakah media informasi seperti brosur pamflet dan baliho sudah memenuhi syarat penyampaian informasi?
- 3) Apakah desain yang dihasilkan bank syariah dapat menarik perhatian nasabah diseluruh kalangan?
- 4) Apakah anda mengetahui chanel youtube atau sosial media lainnya tentang bank syariah?
- 5) Apakah penayangan iklan di televيدي yang berulang-ulang untuk memberikan informasi tentang bank syariah?
- 6) Apakah pihak marketing maupun customer service memiliki cara atau kedekatan khusus untuk menarik simpati nasabahnya?
- 7) Apakah inovasi-inovasi baru yang dikembangkan bank syariah dapat menarik minat ASN di Kantor Kecamatan Pekalongan untuk menggunakannya? (seperti gadai emas, pinjaman dengan jaminan ringan dsb)

3. Indikator Pengukuran Persepsi

- 1) Apa tanggapan anda mengenai riba yaitu bunga bank konvensional yang haram hukumnya?
- 2) Apakah negoisasi dapat dijadikan indikator dalam menentukan pinjaman baik dibank konvensional maupun bank syariah?
- 3) Apakah mobile banking sudah efektif digunakan untuk mengakses informasi, transfer, pembayaran dsb?

B. Dokumentasi

1. Profil Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
2. Dokumen data kepegawaian Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Pekalongan
3. Dokumentasi proses wawancara dengan informan

Metro, Oktober 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing,



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002

Peneliti,



Heni Tiastuti

NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiasuti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050

Semester/TA : VI/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18 Mei 2021 Selasa.	Bimbingan judul. dan pokok masalah. - inti permasalahan judul?	
	Jum'at 21 Mei 2021	LSM. 1. Setiap paragraf harus jelas darimana sumber pengutipannya. 2. hal 2. apakah penelitian dilakukan di bank Muamalat sehingga muncul bank muamalat. 3. Data statistik OJK masih th 2018 u/ di perbaharui 4. tyro dalam penulisan u/ diperbaiki 5. hal 4-6. yg dibutuhkan data ASN saja, lalu apa fungsi nama pegawai di kecamatan. 6. Hal 7. Statement tentang persepsi ASN dan penelitian kedahulu dan mana hasilnya harus jelas.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Heni Tiasuti

NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiastuti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050

Semester/TA : VI/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16/juni/2020	UBM, sertakan hasil prasyarat dilampirkan untuk memperbaiki pernyataan hal 9 - - Teori layanan y apa. - Tambah teori persepsi di perkuat. - App harus sesuai teori	

Dosen Pembimbing,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Heni Tiastuti

NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiasuti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050

Semester/TA : VI/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21/ Juni 2021	Acc proposal	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002



Heni Tiasuti

NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiasuti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050

Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	05 Nov 2021 Jumat	outline Arc-	
		APP diperbaiki sesuai catatan.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.
NIDN. 2019069002

Heni Tiasuti
NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiaستی Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050 Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 10 Nov 2021	Ace Apd lanjut penelitian	

Dosen Pembimbing,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,

Heni Tiaستی

NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website: www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiastuti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 08/04/2022	<p>Sistematika penulisan. Setiap bab dan footnote dimulai dari no I.</p> <p>Teori → Buku, jurnal yang sebagai tambahan penjelasan. atau sebagai perbedaan penelitian dan penelitian kelainan.</p> <p>Bab 4 → point B, sertakan kutipan dan hasil wawancara langsung.</p> <p>Point C, analisis kutipan dengan teori, per item.</p> <p>Bab 5. kesimpulan seruaikan dari pertanyaan penelitian.</p>	<p></p> <p></p> <p>Kurang perlu perbaikan.</p> <p>Perbaiki.</p>

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002

Heni Tiastuti

NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website: www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiasuti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25/04/2022 Senin	- Analisis masih belum sesuai - Kesimpulan.	
	27/04/2022	Kesimpulan (ujung) point yang bisa menyusun Pertanya Penelitian - -> Bagaimana Resepi	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002

Heni Tiasuti

NPM. 1804101050



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website: www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heni Tiastuti

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804101050

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	31 / 04 / 2022	Acc Skripsi	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

NIDN. 2019069002

Heni Tiastuti

NPM. 1804101050

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Slamet Haryanto, S.E., M.M Selaku Camat Pekalongan.



2. Wawancara dengan Bapak Edie Yohanes, S.E Selaku Sekretaris Camat.



3. Wawancara dengan Bapak Gunawan, S.E Selaku Kasi Pemerintahan.



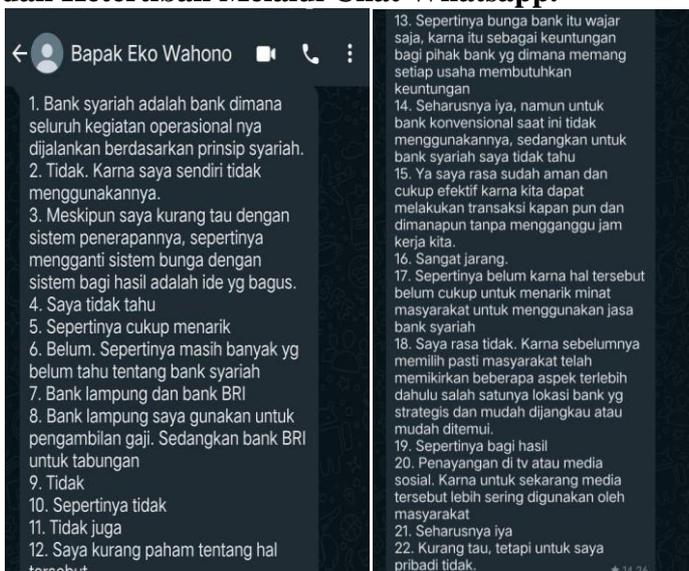
4. Wawancara dengan Bapak Andi Affandi, S.E Selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa.



5. Wawancara dengan Bapak Witri Suciati, S.I.Kom Selaku Kasi Kesejahteraan Sosial.



6. Wawancara dengan Bapak Eko Wahono, S.I.P Selaku Kasi Ketentraman dan Ketertiban Melalui Chat Whatsapp.



7. Wawancara dengan Ibu Nurul Rohayati, S.E Selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian.



8. Wawancara dengan Bapak Hendra Lesmana, S.E Selaku Kasubbag Keuangan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Heni Tiastuti, dilahirkan di Desa Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 26 Mei 2000. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan almarhum Bapak Muhroji dan Ibu Woro Hendra Mastuti. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu: peneliti mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak di TK PKK Sulusuban, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar yang ditempuh di SD Negeri 2 Sulusuban di tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Punggur yang selesai pada tahun 2015, dan melanjutkan ke pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih yang selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah. Pada akhir studi peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul: “Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus ASN Lingkup Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”.